

HUBUNGAN PARTISIPASI SISWA SEKOLAH DASAR DALAM EKSTRAKURIKULER KARAWITAN DENGAN KARAKTER CINTA TANAH AIR

CORRELATION BETWEEN ELEMENTARY SCHOOL STUDENT PARTICIPATION IN KARAWITAN EXTRACURRICULAR AND NATIONALISM CHARACTER

Oleh: Dina Indah Widyawati, Universitas Negeri Yogyakarta

dinaindah910@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan partisipasi siswa sekolah dasar dalam ekstrakurikuler karawitan dengan karakter cinta tanah air se-Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *ex-post facto*. Sampel penelitian ini yaitu siswa sekolah dasar yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan sejumlah 124 siswa yang diambil dari 4 sekolah di Kecamatan Berbah, Sleman. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu skala psikologi. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *construct validity* yang dihitung menggunakan rumus *Corrected item-total correlation*, sedangkan uji reabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dan uji linieritas. Pengujian hipotesis menggunakan korelasi *Pearson product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara partisipasi siswa sekolah dasar dalam ekstrakurikuler karawitan dengan karakter cinta tanah air se-Kecamatan Berbah, Sleman dengan signifikansi sebesar 0,018 ($<0,050$) dan nilai r sebesar 0,231 memiliki hubungan rendah.

Kata kunci: partisipasi siswa sekolah dasar dalam ekstrakurikuler karawitan, karakter cinta tanah air

Abstract

This research aims to determine the correlation between elementary school student participation in karawitan extracurricular and nationalism character at Sleman Regency, Subdistrict Berbah. This research used quantitative approach with ex-post facto method. Sample of the research was 124 students of 4 elementary schools who participate in karawitan extracurricular at Sleman Regency, Subdistrict Berbah. The sampling technique used proportionate stratified random sampling. The research instrument to collect data was psychology scale. The validity test of the instrument used construct validity which calculated using corrected item-total correlation formula, meanwhile the reliability test used Cronbach Alpha formula. The prerequisite analysis test were normality test used Kolmogorov Smirnov formula and linearity test. Hypothesis test used the correlation of Pearson product moment. The result of the research shows that there is a positive and significant correlation between elementary school student participation in karawitan extracurricular with nationalism character at Sleman Regency, Subdistrict Berbah with significance 0,018 ($<0,050$) and r value 0,231 including have a low relation.

Keyword: elementary school student participation in the karawitan extracurricular, nationalism character

PENDAHULUAN

Karakter merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem

Pendidikan Nasional bahwa pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia berperan penting dalam menciptakan manusia yang cerdas dan berkarakter.

Berdasarkan Pedoman Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa terdapat 18 karakter yang dikembangkan melalui pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah cinta tanah air. Karakter cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Karakter tersebut membantu individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun bangsa dan negara.

Kendati demikian, masih ditemukan beberapa masalah dalam pengembangan karakter cinta tanah air pada siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai perilaku pelajar yang masih menabrak etika, moral dan hukum mulai dari yang ringan sampai berat. Kesuma, Triatna, dan Permana (2012: 2) mengungkapkan:

“...berdasarkan data Pusat Pengendalian Gangguan Sosial DKI Jakarta tahun 2008, pelajar SD, SMP, dan SMA yang terlibat tawuran mencapai 0,08% atau sekitar 1.318 siswa dari total 1.647.835 siswa di DKI Jakarta. Bahkan, 26 siswa diantaranya meninggal dunia. Sedangkan mengenai seks bebas dikalangan remaja Indonesia menunjukkan 63% remaja Indonesia melakukan seks bebas.”

Data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak pelajar yang melakukan tawuran dan seks bebas, dimana kedua tindakan tersebut

tidak mencerminkan karakter cinta tanah air. Keadaan ini tentu memprihatinkan mengingat pelajar merupakan tunas bangsa yang kelak akan memimpin bangsa ini.

Belum optimalnya pengembangan karakter cinta tanah air pada siswa disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya dampak negatif dari globalisasi, penyalahgunaan internet, kurangnya upaya sekolah dalam mengembangkan karakter, dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya. Pada harian Kompas, 15 Januari 2014 menyatakan bahwa di Amerika, gamelan dianggap setara dengan orkestra barat yang merupakan simbol budaya tertinggi. Namun ironisnya, sekolah-sekolah di Indonesia tidak banyak yang mengenalkan apalagi mengajarkan gamelan (travel.kompas.com, 15/01/14). Keadaan tersebut mengindikasikan bahwa pengembangan karakter cinta tanah air berbasis budaya lokal di sekolah masih kurang optimal. Jika siswa tidak dikenalkan dengan budaya Indonesia, rasa bangga terhadap budaya sendiri juga tidak akan berkembang.

Karakter cinta tanah air penting dikembangkan sejak dini untuk mewujudkan cara berpikir, bersikap, dan bertingkah laku yang bermanfaat dan menghindari penyimpangan-penyimpangan sosial yang dapat merusak norma dan nilai-nilai bangsa Indonesia. Penyimpangan yang terjadi tidak hanya akan merugikan diri sendiri tetapi juga masyarakat bahkan negara. Pudarnya karakter cinta tanah air dapat menyebabkan hilangnya jati diri

bangsa Indonesia yang akan berdampak buruk bagi masa depan bangsa.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menangani masalah tersebut adalah mengoptimalkan implementasi pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah, tidak hanya dalam lingkup pembelajaran tetapi juga budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Hendriantono dalam *Jurnal Inspirasi* (2016: 57-58) menyatakan bahwa menumbuhkan karakter cinta tanah air dapat dilakukan dengan penanaman pendidikan budaya di lingkungan sekolah melalui partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan.

Ekstrakurikuler karawitan mendidik siswa untuk bertingkah laku sopan, disiplin, dan menjunjung tinggi rasa cinta budaya sebagai bentuk penanaman karakter cinta tanah air. Keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler karawitan mampu mengembangkan karakter cinta tanah air dalam diri siswa. Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan dapat menumbuhkan karakter cinta tanah air.

Partisipasi merupakan bentuk keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan dan bertanggung jawab atas semua tindakannya. Pernyataan tersebut sesuai pendapat Santoso (dalam Dwiningrum, 2011: 50) yang menyatakan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut

bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Partisipasi siswa dalam penelitian ini tergolong dalam partisipasi yang bersifat terpaksa karena sekolah mewajibkan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan, meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa siswa yang tidak turut serta.

Keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler karawitan terdiri dari dua bentuk, yaitu partisipasi vertikal dan partisipasi horisontal. Partisipasi vertikal terjadi antara siswa dan guru/pelatih, sedangkan partisipasi horisontal terjadi antara siswa dengan siswa. Siswa sekolah dasar memiliki ungkapan seni yang cenderung bebas, unik, kreatif, spontan, dan ekspresif (Marinda, 2017: 41). Guru/pelatih ekstrakurikuler karawitan perlu mengarahkan pola pikir dan daya kreatif siswa namun tetap memberi keleluasaan untuk mengekspresikan kemampuan dan perasaannya melalui media seni karawitan.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan siswa sekolah ataupun universitas di luar jam belajar kurikulum standar dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang (Lestari & Sukanti, 2016: 84). Ekstrakurikuler Karawitan termasuk dalam jenis ekstrakurikuler olah bakat pada bidang seni dan budaya. Melalui ekstrakurikuler ini, siswa secara langsung belajar memainkan gamelan yang merupakan alat musik tradisional dari Jawa. Gamelan yang digunakan dalam penyajian karawitan di sekolah dasar terdiri dari bonang barung, bonang penerus, slenthem, gender

barung, gender penerus, demung, saron barung, saron penerus, kethuk, kempyang, kenong, kempul, kendhang, dan gong.

Partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler karawitan menunjukkan adanya ketertarikan siswa pada budaya daerah. Ekstrakurikuler karawitan mengembangkan kepekaan indrawi, kemampuan berpikir, kemampuan sosial, dan kemampuan estetis siswa. Keterlibatan secara mental, emosi, maupun fisik dalam ekstrakurikuler karawitan mendorong siswa untuk mengembangkan kepribadian, menyalurkan minat dan bakat, serta memperluas pengetahuan dan kemampuan terkait karawitan.

Siswa tidak hanya mempelajari cara memainkan alat musik gamelan secara teori dan praktik dalam ekstrakurikuler karawitan, tetapi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya mampu membentuk karakter siswa. Nilai-nilai tersebut antara lain nilai kebersamaan, kepemimpinan, sopan santun, kedisiplinan, persatuan, patriotisme, menjunjung tinggi rasa cinta budaya, dan cinta tanah air. Dewantara (dalam Sumarsam, 2003: 169) mengungkapkan perlunya ahli budaya memperhatikan pelajaran *gendhing* untuk generasi muda, karena wujud *gendhing* Jawa yang indah dan luhur pantas untuk dijadikan busana bangsa yang hebat. Selain itu, rasa memiliki budaya yang adi luhung dapat menciptakan kemantapan dan kemurnian rasa kebangsaan.

. Karakter cinta tanah air merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, ditunjukkan melalui cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang menunjukkan kesetiaan,

kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa dan negara Indonesia sebagai ciri khas yang membedakannya dengan orang lain. Suyanto (dalam Azzet, 2011: 17) menyatakan bahwa karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Seseorang yang memiliki karakter cinta tanah air akan memiliki pemikiran yang mencerminkan rasa bangga, memiliki, dan ingin menjaga tanah airnya serta rela berkorban untuk bangsa dan negara. Pemikiran tersebut muncul dari pengetahuan yang kemudian dicerminkan dalam setiap sikap dan perilakunya sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif *ex-post facto*. Penelitian ini termasuk dalam kategori *causal research* (penelitian korelasi) karena penelitian ini mengekspos kejadian-kejadian yang sedang berlangsung (Bungin, 2011: 58).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dan pengambilan data dilaksanakan pada bulan Mei 2018 bertempat di empat sekolah yang terletak di Kecamatan Berbah, Sleman yaitu: SD Negeri Klodangan, SD Negeri Berbah 2, SD Kanisius Pondok, dan SD Muhammadiyah Semoya.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa sekolah dasar yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan di Kecamatan Berbah tahun ajaran 2017/2018 sejumlah 179 siswa. Anggota sampel dipilih menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan persen kelonggaran ketidakteelitian yaitu 5%, sehingga dari populasi sejumlah 179 siswa diperoleh sampel sebesar 124 siswa.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data partisipasi siswa sekolah dasar dalam ekstrakurikuler karawitan dan karakter cinta tanah air yaitu skala psikologi berjumlah 50 item menggunakan empat alternatif jawaban.

Validitas dan Reabilitas Instrumen

Uji validitas dan reabilitas instrumen dilakukan untuk memperoleh data yang valid dan reliabel. Validitas internal yang digunakan dalam penelitian ini adalah *construct validity* karena instrumen yang digunakan merupakan skala psikologi yang atributnya non-kognitif. Instrumen yang telah dinyatakan layak untuk diuji coba kemudian diuji secara empiris di lapangan. Subjek untuk uji coba instrumen merupakan siswa kelas IV SD Negeri Selomulyo yang berjumlah 33 siswa.

Data yang diperoleh kemudian diolah untuk dianalisis setiap butir instrumennya.

Analisis butir dilakukan dengan pengujian daya beda yang dihitung dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 16 untuk menghasilkan *corrected item-total correlation* (r_{xy}).

Berdasarkan hasil perhitungan, dari 25 butir item pernyataan variabel partisipasi siswa sekolah dasar dalam ekstrakurikuler karawitan yang diuji coba, diperoleh 17 butir item yang valid. Item yang gugur pada variabel partisipasi siswa sekolah dasar dalam ekstrakurikuler karawitan adalah nomor 3, 5, 9, 12, 15, 17, 18, dan 21. Item yang tidak valid tidak digunakan karena item yang valid sudah memenuhi keterwakilan setiap indikator instrumen.

Sedangkan untuk variabel karakter cinta tanah air, dari 25 butir item pernyataan yang diuji coba diperoleh 19 butir item yang valid. Item yang gugur pada variabel cinta tanah air adalah nomor 1, 3, 4, 5, 17, dan 25. Item yang tidak valid tidak digunakan karena item yang valid sudah memenuhi keterwakilan setiap indikator instrumen.

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS versi 16, instrumen untuk variabel partisipasi siswa sekolah dasar dalam ekstrakurikuler karawitan reliabel karena nilai *alpha* sebesar 0,871 ($>0,60$). Instrumen karakter cinta tanah air juga dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *alpha* sebesar 0,895 ($>0,60$).

Teknik Analisis Data

Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Pada perhitungan statistik parametris, data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis

harus membentuk distribusi normal (normalitas). Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila jumlah data di atas *mean* sama dengan jumlah data di bawah *mean*, demikian juga simpangan bakunya. Pada penelitian ini pengujian normalitas data yang dilakukan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*. Apabila harga *Asym. Sig (2-tailed)* $\geq 0,05$ maka data tersebut terdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas ini dilakukan dengan bantuan program aplikasi SPSS 16.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan linear atau tidak terhadap variabel terikat. Linieritas data diuji dengan menggunakan *test of linierity* dalam aplikasi SPSS versi 16. Variabel dinyatakan berhubungan linier apabila nilai *Sig Linearity* dibawah 0,05 dan nilai *Sig. Deviation of Linearity* di atas 0,05.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* karena data dalam penelitian ini merupakan data numerik. Selain itu, korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara partisipasi siswa sekolah dasar dalam ekstrakurikuler karawitan dengan karakter cinta tanah air. Pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi 5% dan 2 sisi (2-tailed). Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi

kurang dari 0,05 dan hipotesis ditolak apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Sugiyono (2016: 242) menjelaskan bahwa untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen, perlu menghitung koefisien determinasi. Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian terdiri dari satu variabel bebas yaitu partisipasi siswa sekolah dasar dalam ekstrakurikuler karawitan (X) dan satu variabel terikat yaitu karakter cinta tanah air (Y).

Deskripsi Data Variabel Partisipasi Siswa Sekolah Dasar dalam Ekstrakurikuler Karawitan

Variabel partisipasi siswa sekolah dasar dalam ekstrakurikuler karawitan diukur menggunakan skala psikologi yang terdiri dari 17 pernyataan dengan Skala Likert. Setiap pernyataan terdiri dari 4 alternatif jawaban

dimana skor tertinggi bernilai 4 sampai 1 untuk skor terendah, sehingga kemungkinan skor tertinggi yang diperoleh adalah 68 dan skor terendah adalah 17. Berikut hasil analisis data partisipasi siswa sekolah dasar dalam ekstrakurikuler karawitan yang dihitung menggunakan SPSS 16.0.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Partisipasi Siswa dalam Ekstrakurikuler Karawitan

N	Valid	124
	Missing	55
Mean		56.32
Std. Error of Mean		.660
Median		57.00
Mode		64
Std. Deviation		7.355
Variance		54.090
Skewness		-.411
Std. Error of Skewness		.217
Kurtosis		-.850
Std. Error of Kurtosis		.431
Range		28
Minimum		40
Maximum		68
Sum		6984

Data yang telah didapatkan kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mengetahui distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Partisipasi Siswa Sekolah Dasar dalam Ekstrakurikuler Karawitan

No	Interval	F	Persentase	Persentase Kumulatif
1	38-42	5	4,032	4,302
2	43-46	10	8,064	12,097
3	47-50	17	13,710	25,806
4	51-54	15	12,100	37,903
5	55-58	22	17,740	55,645
6	59-62	23	18,550	74,194
7	63-66	27	21,770	95,968
8	67-70	5	4,032	100,000
Jumlah		124	100,000	100,000

Data variabel penelitian yang telah didapatkan perlu dikategorikan untuk mengetahui tingkat kecenderungan atau tinggi rendahnya partisipasi siswa sekolah dasar dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan pada penelitian ini. Berikut pengkategorian data variabel partisipasi siswa sekolah dasar dalam ekstrakurikuler karawitan.

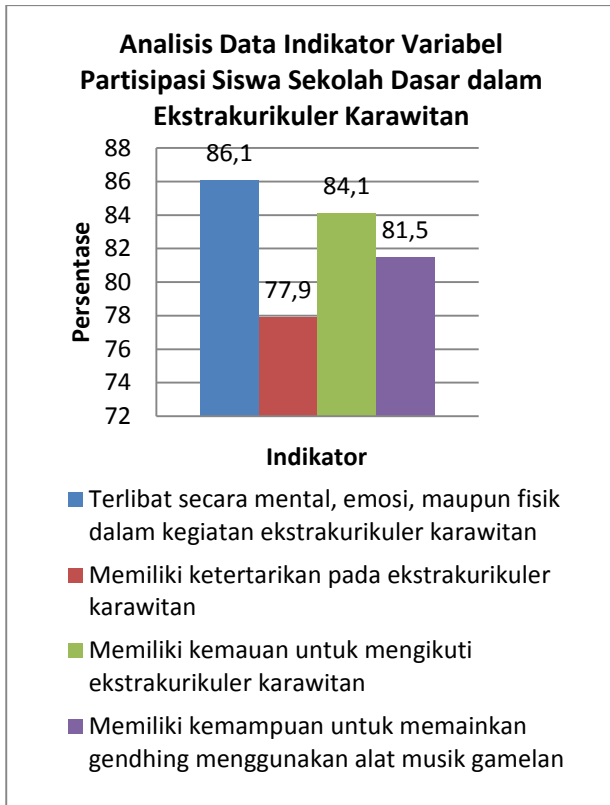
Tabel 4. Distribusi Kategorisasi Variabel Partisipasi Siswa Sekolah Dasar dalam Ekstrakurikuler Karawitan

Kategori	Interval Kelas	F	Persentase`
Tinggi	≥ 51	92	74,2
Sedang	34 – 50	32	25,8
Kurang	< 34	0	0
Jumlah		124	100,0

Tabel tersebut menunjukkan bahwa partisipasi siswa sekolah dasar dalam ekstrakurikuler karawitan di Kecamatan Berbah Sleman terdiri dari kategori tinggi sebanyak 92 siswa (74,2%), kategori sedang sebanyak 32 siswa (25,8%), dan tidak terdapat siswa yang berada dalam kategori rendah (0%). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel partisipasi siswa sekolah dasar dalam ekstrakurikuler karawitan berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 92 siswa (74,2%) dari sampel sejumlah 124 siswa.

Terdapat empat indikator pada variabel partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler karawitan, meliputi 1) terlibat secara mental, emosi, maupun fisik dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan, 2) memiliki ketertarikan pada ekstrakurikuler karawitan, 3) memiliki kemauan untuk mengikuti

ekstrakurikuler karawitan, dan 4) memiliki kemampuan untuk memainkan gendhing menggunakan alat musik gamelan. Berikut analisis indeks jawaban siswa pada setiap indikator.



Gambar 1. Histogram Analisis Data Indikator Variabel Partisipasi Siswa Sekolah Dasar dalam Ekstrakurikuler Karawitan

Deskripsi Data Variabel Karakter Cinta Tanah Air

Variabel karakter cinta tanah air diukur dengan menggunakan skala psikologi yang terdiri dari 19 pernyataan. Setiap pernyataan terdiri dari 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi bernilai 4 sampai 1 untuk skor terendah, sehingga kemungkinan skor tertinggi yang diperoleh adalah 76 dan skor terendah adalah 19. Berikut hasil analisis data karakter cinta tanah air yang dihitung menggunakan SPSS 16.0.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Variabel Cinta Tanah Air

N	Valid	124
	Missing	55
Mean		69.16
Std. Error of Mean		.369
Median		70.00
Mode		70
Std. Deviation		4.105
Variance		16.852
Skewness		-.215
Std. Error of Skewness		.217
Kurtosis		-.838
Std. Error of Kurtosis		.431
Range		16
Minimum		60
Maximum		76
Sum		8576

Data yang telah didapatkan kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mengetahui distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Cinta Tanah Air

No	Skor	F	Persentase	Persentase Kumulatif
1	60	2	1,6	1,6
2	61	1	0,8	2,4
3	62	3	2,4	4,8
4	63	7	5,6	10,5
5	64	8	6,5	16,9
6	65	9	7,3	24,2
7	66	5	4,0	28,2
8	67	8	6,5	34,7
9	68	8	6,5	41,1
10	69	6	4,8	46,0
11	70	16	12,9	58,9
12	71	13	10,5	69,4
13	72	11	8,9	78,2
14	73	6	4,8	83,1
15	74	8	6,5	89,5
16	75	6	4,8	94,4
17	76	7	5,6	100,0
Jumlah		124	100,0	100,0

Tabel tersebut menunjukkan frekuensi karakter cinta tanah air paling banyak terletak pada skor 70 sebanyak 16 siswa (12,9%) dan paling sedikit terletak pada skor 61 sebanyak 1 siswa (0,8%).

Data variabel penelitian yang telah didapatkan perlu dikategorikan untuk mengetahui tingkat kecenderungan atau tinggi rendahnya karakter cinta tanah air pada penelitian ini. Berikut pengkategorian data variabel karakter cinta tanah air

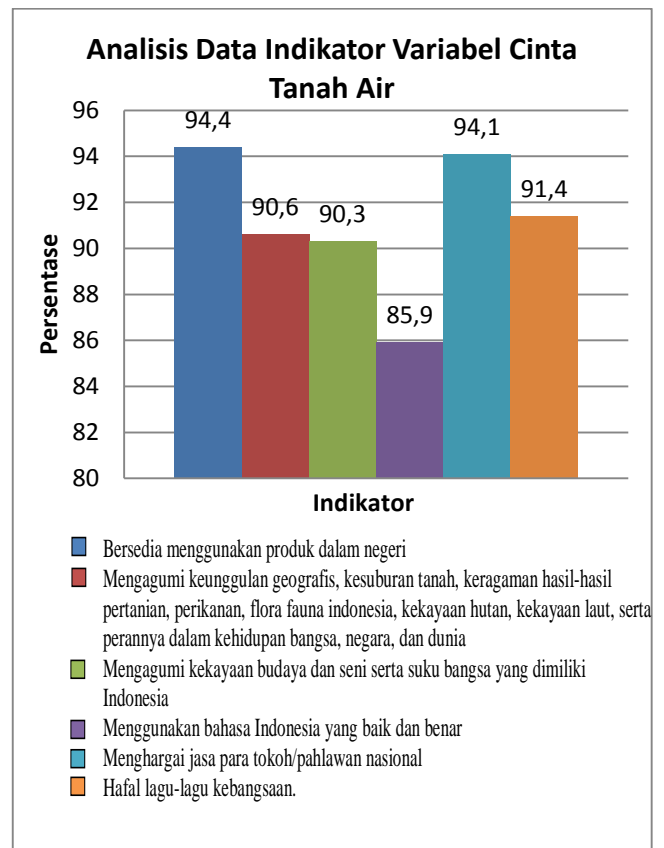
Tabel 7. Distribusi Kategorisasi Variabel Karakter Cinta Tanah Air

Kategori	Interval Kelas	F	Persentase`
Tinggi	≥ 57	124	100
Sedang	38 – 57	0	0
Kurang	< 38	0	0
Jumlah		124	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa karakter cinta tanah air siswa sekolah dasar di Kecamatan berbah berada pada kategori tinggi dengan banyak siswa 124 (100%) dari sampel yang berjumlah 124 siswa.

Indikator variabel karakter cinta tanah air meliputi 1) bersedia menggunakan produk dalam negeri, 2) mengagumi keunggulan geografis, kesuburan tanah, keragaman hasil-hasil pertanian, perikanan, flora fauna indonesia, kekayaan hutan, kekayaan laut, serta perannya dalam kehidupan bangsa, negara, dan dunia, 3) mengagumi kekayaan budaya dan seni serta suku bangsa yang dimiliki Indonesia, 4) menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, 5) menghargai jasa para tokoh/pahlawan nasional, dan 6) hafal lagu-lagu kebangsaan.

Berikut analisis indeks jawaban siswa pada setiap indikator.



Gambar 2. Histogram Analisis Data Indikator Variabel Karakter Cinta Tanah Air

Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Kriteria pengujian normalitas dari masing-masing variabel dilihat dari nilai pada kolom signifikansi (Sig.). Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari α (5%), maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel partisipasi siswa sekolah dasar dalam ekstrakurikuler karawitan sebesar 0,069 dan variabel karakter cinta tanah air sebesar 0,052. Nilai kedua variabel tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ pada taraf signifikansi

5% sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari ketiga variabel penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh yang linier atau tidak terhadap variabel terikatnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai sig. linearity sebesar 0,019 ($<0,05$) dan sig. deviation from linearity sebesar 0,524 ($>0,05$) yang berarti variabel tersebut linier.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian hipotesis ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Hipotesis dalam penelitian ini berbunyi “terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat partisipasi siswa sekolah dasar dalam ekstrakurikuler karawitan terhadap karakter cinta tanah air se-Kecamatan Berbah”.

Melalui analisis korelasi *Product Moment* dari Pearson diperoleh koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,231 dengan nilai signifikansi sebesar 0,018 ($<0,05$) menandakan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara partisipasi siswa sekolah dasar dalam ekstrakurikuler karawitan dengan karakter cinta tanah air. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler karawitan maka semakin tinggi pula karakter cinta tanah airnya.

Hubungan antara partisipasi siswa sekolah dasar dalam ekstrakurikuler karawitan

dengan karakter cinta tanah air tergolong rendah, yaitu berada dalam interval koefisien (0,20 – 0,399). Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,053 bermakna sumbangan partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler karawitan terhadap karakter cinta tanah air bernilai 5,3%, sedangkan faktor lain memberikan sumbangan sebanyak 94,7%.

Hubungan yang positif dan signifikan antara partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler karawitan dengan cinta tanah air sejalan dengan yang dikemukakan oleh Santoso (dalam Dwiningrum, 2011: 50) bahwa partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Keterlibatan mental dan emosi siswa akan mendorong tercapainya tujuan dan ikut bertanggung jawab dalam ekstrakurikuler karawitan.

Indikator dengan nilai tertinggi pada variabel partisipasi siswa sekolah dasar dalam ekstrakurikuler karawitan adalah terlibat secara mental, emosi, maupun fisik dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Temuan tersebut sesuai dengan prinsip ekstrakurikuler menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A tahun 2013 yaitu keterlibatan aktif, dimana ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing. Sedangkan indikator dengan nilai terendah pada variabel partisipasi siswa sekolah dasar dalam ekstrakurikuler karawitan adalah ketertarikan

pada ekstrakurikuler karawitan. Ketertarikan berhubungan dengan perasaan yang timbul dan diri pribadi dan motivasi orang lain. Tanpa adanya ketertarikan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat berjalan dengan maksimal. Temuan tersebut sesuai dengan pernyataan Sularso & Maria (2017: 2) bahwa generasi muda enggan mempelajari budaya lokal karena dianggap tidak menarik dan tidak kekinian.

Karakter cinta tanah air dalam karawitan terdapat saat siswa menabuh gamelan, menyanyikan tembang-tenbang Jawa, dan pengetahuan terkait karawitan. Terdapat pembagian wilayah kerja pada setiap instrumen yang menciptakan kondisi saling gotong royong, saling menunggu, dan saling menghargai antara instrumen satu dengan yang lainnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sulistyobudi (2013: 43) bahwa seni karawitan lebih baik dikenalkan sedini mungkin pada anak-anak sebagai modal pemahaman kebersamaan. Kebersamaan merupakan salah satu nilai penting dalam karakter cinta tanah air yang menunjukkan penghargaan, kesetiaan, dan kepedulian terhadap bangsa dan negara.

Indikator dengan nilai tertinggi pada variabel cinta tanah air adalah bersedia menggunakan produk dalam negeri, sedangkan indikator dengan nilai terendah adalah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa eksistensi bahasa Indonesia dalam pendidikan berbasis keragaman budaya masih belum maksimal. Pernyataan tersebut sependapat

dengan Zamzani (2014: 234) bahwa dalam kehidupan sehari-hari sebagian besar masyarakat Indonesia masih menggunakan bahasa daerah. Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mempersatukan masyarakat Indonesia, oleh sebab itu diperlukan tindakan untuk meningkatkan penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada siswa.

Keterlibatan siswa secara mental dan emosional dapat mendorong terwujudnya tujuan ekstrakurikuler karawitan, tidak hanya berhasil memainkan alat musik gamelan secara teori dan praktik tetapi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya mampu membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, pengembangan karakter cinta tanah air pada siswa tidak lepas dari partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler karawitan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara partisipasi siswa sekolah dasar dalam ekstrakurikuler karawitan dengan karakter cinta tanah air se-Kecamatan Berbah. Melalui analisis korelasi product moment diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,018 ($<0,05$) dengan koefisien korelasi (rhitung) sebesar 0,231 menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler karawitan maka karakter cinta tanah air akan semakin tinggi pula. Nilai r sebesar 0,231 juga menunjukkan bahwa

besarnya korelasi partisipasi siswa sekolah dasar dalam ekstrakurikuler karawitan dengan karakter cinta tanah air tergolong rendah, yaitu berada dalam interval koefisien (0,20 – 0,399). Partisipasi siswa sekolah dasar dalam ekstrakurikuler karawitan dapat memberikan sumbangan efektif terhadap karakter cinta tanah air sebesar 5,3%, sedangkan 94,7% sisanya ditentukan oleh faktor lain.

Saran

Berdasarkan dari hasil pelaksanaan penelitian, saran-saran yang dapat diberikan ialah sebagai berikut :

1. Untuk guru/pelatih hendaknya mengemas kegiatan menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga partisipasi siswa yang menyebabkan karakter cinta tanah air dapat dikembangkan lebih baik lagi.
2. Untuk sekolah diharapkan dapat mengelola ekstrakurikuler karawitan dengan lebih baik lagi sehingga terdapat peningkatan partisipasi siswa yang berdampak pada peningkatan karakter cinta tanah air.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzet, A.M. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bungin, Burhan. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial*

Lainnya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dwiningrum, S.I.A. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis dan Empirik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hendriyantono, I., Dirgantoro, A., Asrori, M.A.R. (2016). Apresiasi Budaya Jawa akan Membuka Semangat Nasionalisme Siswa Studi Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan di SMP Negeri 6 Tulungagung. [versi elektronik] *Jurnal Inspirasi*, 13, 55-70
- Kemendikbud. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, tentang Implementasi Kurikulum*.
- Kesuma, D., Triatna, C., Permana, J. (2012). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lestari, P. & Sukanti. (2016). Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan *Hidden Curriculum* di SD Budi Mulia Dua Pandean Sari Yogyakarta. [versi elektronik]. *Penelitian*, 10, 71-96.
- Marinda, F. (2017). *Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan di Sekolah Dasar Inklusi Negeri 1 Tlirenggo Bantul Yogyakarta*. Skripsi sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Napitupulu, E.L. (16 Januari 2014). Gamelan, “Orkestra Jawa” yang Justru Populer di Amerika. *Kompas*. Diambil pada tanggal 7 Februari 2017, dari <http://travel.kompas.com/read/2014/01/16/1>

040553/Gamelan.Orkestra.Jawa.yang.Justru
.Populer.di.Amerika.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*.
Bandung: Alfabeta.

Sularso, P. & Maria, Y. (2017). Upaya
Pelestarian Kearifan Lokal Melalui
Ekstrakurikuler Karawitan di SMP Negeri 1
Jiwan Tahun 2016. [versi elektronik].
*Citizenship Jurnal Pendidikan Pancasila
dan Kewarganegaraan*, 5, 1-12.

Sulistiyobudi, N. (2013). Seni Karawitan Jawa:
Pendidikan Budi Pekerti. [versi elektronik].
Jantra, 8, 39-47.

Sumarsam. (2003). *Gamelan: Interaksi Budaya
dan Perkembangan Musikal di Jawa*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zamzani. (2014). Eksistensi Bahasa Indonesia
dalam Pendidikan Berbasis Keragaman
Budaya. [versi elektronik]. *Dialektika*, 1,
225-244.